

**RESPON PEMIRSA INDOSIAR TERHADAP DAKWAH
MAMA DEDEH DALAM PROGRAM MAMA DAN AA' DI
DUSUN SIDOMULYO DESA BABAK BAWO KECAMATAN
DUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Islam (S. Sos. I)**



Oleh :

**MAHFUDZ ERPUSTAKAAN
B01207048 IN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS K D. 2011 015 KPI	No. REG : D-2011/KPI/015
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

2011

3. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam yang berkaitan dengan pemahaman dan respon dakwah.

E. DEFINISI KOSEPTUAL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam masalah penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu:

1. Respon

Respon adalah reaksi terhadap apa yang diterima oleh panca indera. Respon dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Respon kognitif (pengetahuan) yaitu cara untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya, serta bagaimana dengan kesadaran itu ia berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Respon Afektif (sikap) yaitu kecenderungan untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai.
- c. Respon Behavioral (tindakan) yaitu keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai akibat (efek) terhadap lingkungannya.¹⁶

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang respon pemirsa Indosiar terhadap dakwah Mama Dedeh dalam program Mama dan Aa' yang disampaikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan

¹⁶ [Http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/](http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/) diakses 20 Maret 2011.

metode curhat yang mana menjelaskan tentang kehidupan rumah tangga sebagai materinya.

2. Pemirsa Indosiar

a. Pemirsa

Pemirsa adalah unsur terpenting yang juga termasuk dalam siklus wawancara TV (di studio maupun di rumah). Pemirsa yang menyaksikan acara wawancara terbagi dalam berbagai kelas sosial yang berbeda-beda (atas, bawah, menengah).¹⁷

b. Indosiar

Indosiar adalah salah satu TV swasta nasional di Indonesia, TV ini beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. Stasiun siaran media televisi gelombang beroperasi dari Jakarta sejak tahun 1994, Indosiar didirikan dan dikuasai oleh grup Salim melalui PT Indosiar Karya Media Tbk yang tercatat di bursa efek Jakarta.¹⁸ Dalam siarannya, Indosiar banyak menekankan acara-acara yang berkaitan dengan kebudayaan. Salah satu program kebudayaan yang selalu ditayangkan adalah wayang pada malam minggu. Meskipun demikian saat ini rancangan yang menjadi ciri khas Indosiar adalah drama Asia dan sekarang ada program pengajian Mama dan Aa'.¹⁹

3. Pemirsa Indosiar

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemirsa Indosiar: khalayak, audien atau mad'u yang menyaksikan acara Mamah dan Aa' yang

¹⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*, h. 106.

¹⁸ [Http:// Akualbana.wordpress.com/2009/10/19/profil-tv/](http://Akualbana.wordpress.com/2009/10/19/profil-tv/) diakses 6 Februari 2011.

¹⁹ [Http:// ms.wikipedia.org/wiki/indosiar](http://ms.wikipedia.org/wiki/indosiar) diakses 6 Februari 2011.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Respon

a. Pengertian Respon

Respon adalah reaksi terhadap apa yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku yang muncul karena adanya rangsang dari lingkungan.

Respon muncul ketika suatu perilaku diikuti oleh rangsangan penting (biasanya kelihatan menyenangkan) yang meningkatkan frekuensi dari perilaku tersebut.²⁰

Menurut Sarlito setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan/balasan (respon) terhadap stimulus. Pendapat selaras diungkap oleh Mar'at yang menyatakan bahwa respon merupakan reaksi akibat penerimaan stimulus, dimana stimulus adalah berita, pengetahuan, informasi, sebelum diproses atau diterima oleh indranya. Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga

²⁰ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas diakses 20 Maret 2011.

yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor Individu itu sendiri.

Menurut Berlo Merumuskan respon sebagai sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil atau akibat menerima stimulus. Stimulus tersebut merupakan sesuatu yang dapat diterima oleh seseorang melalui salah satu penginderanya. Respon digolongkan menjadi dua jenis yaitu respon yang tidak nampak (*covert response*) dan respon yang nampak (*overt response*). Respon yang tidak nampak diwujudkan oleh seseorang kedalam aspek kognisi (pengetahuan) dan afeksi (sikap). Respon yang nampak diwujudkan kedalam aspek psikomotorik (tingkah laku).

Antara respon yang nampak dan respon yang tidak nampak terdapat suatu keterkaitan, namun hubungan tersebut ada yang selaras dan ada yang tidak selaras. Selaras artinya sistem kognitif dan komponen efektif mempunyai sifat yang sama di semua seginya maka timbullah keadaan yang selaras dengan psikomotorik dan tidak ada dorongan untuk berubah, sedangkan tidak selaras artinya sistem kognitif dan komponen efektif itu mempunyai segi-segi yang tidak bisa berjalan bersama-sama, maka terjadilah ketidakselarasan dan timbulah tekanan yang mendorong untuk mengubah sistem kognitif sedemikian rupa sehingga tercapainya keadaan selaras.²¹

²¹ [Http://Sutisna.Com/Artikel/Artikel-Ilmu-Sosial/Pengertian-Respon](http://Sutisna.Com/Artikel/Artikel-Ilmu-Sosial/Pengertian-Respon).
Diakses 06 Juli 2011

2. Respon Afektif (sikap)

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi dan bersifat evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Objek sikap dirasakan adanya motivasi, tujuan, nilai dan kebutuhan. Sayogo dan Fujiwati mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan suatu pola tertentu terhadap suatu objek berupa manusia, hewan atau benda akibat pendirian atau persamaannya terhadap objek tersebut.

3. Respon Behavioral (tindakan)

Jones dan Davis dalam Sarlito memberi definisi tindakan yaitu keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai akibat (efek) terhadap lingkungannya. Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian sesuatu agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Tindakan yang ditujukan oleh aspek psikomotorik merupakan bentuk keterampilan motorik yang diperoleh peternak dari suatu proses belajar. Psikomotorik yang berhubungan dengan

Kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata “*Bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu murdhotillah. Kalimat “istiqomah dijalannya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan keshalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan keshalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- 1) Ali Makhfudh dalam kitabnya ”*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan

- 3) Menggunakan kalimat pendek atau ekonomi kata
- 4) Menghindari kalimat terbalik, subyek dan predikat berdekatan posisinya, jabatan mendahului nama pemangku jabatan
- 5) Menggunakan kalimat aktif, jangan menyembunyikan kata kerja yang kuat di balik kata benda
- 6) Jangan terlampau banyak menggunakan angka-angka.⁴⁰

Penonton televisi Berbeda dengan penonton film, penonton televisi mempunyai karakteristik yang agak unik, karena masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Selain itu penonton televisi (*broadcast*) tersebar di mana-mana. Penonton televisi boleh dikatakan bebas, artinya seseorang menonton televisi bukan karena paksaan tetapi karena tertarik dengan suatu program tayangan. Mungkin program yang ditayangkan sesuai dengan kebutuhannya, mungkin juga karena tidak ada hiburan lain. Namun sebagai seorang (calon) pengembang program televisi, anda harus menyadari sepenuhnya keaneka ragaman jenis dan sifat penonton ini, karena tidak mungkin kita dapat membuat program yang memenuhi kebutuhan semua khalayak. Untuk mengatasi keaneka ragaman tersebut maka sebaiknya tentukanlah satu kelompok sasaran yang memiliki sifat, karakter dan latar belakang yang sama. Bila anda sudah menentukan sasaran yang jelas, usahakanlah meraih perhatian mereka semaksimal mungkin melalui setiap gambar yang terlihat dan suara yang terdengar.

⁴⁰<http://asiaaudiovisualexc09adibganteng.wordpress.com/karakteristik-televisi-menentukan-karakteristik-bahasa-jurnalistik-televisi/> di akses 19 maret 2011.

Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch, *uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Perkembangan teori *Uses and Gratification Media* dibedakan dalam tiga fase (dalam Rosengren dkk., 1974), yaitu:

1. Fase pertama ditandai oleh Elihu Katz dan Blumler (1974) memberikan deskripsi tentang orientasi subgroup audiens untuk memilih dari ragam isi media. Dalam fase ini masih terdapat kelemahan metodologis dan konseptual dalam meneliti orientasi audiens.
2. Fase kedua, Elihu Katz dan Blumler menawarkan operasionalisasi variabel-variabel sosial dan psikologis yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap perbedaan pola-pola konsumsi media. Fase ini juga menandai dimulainya perhatian pada tipologi penelitian gratifikasi media.
3. Fase ketiga, ditandai adanya usaha menggunakan data gratifikasi untuk menjelaskan cara lain dalam proses komunikasi, dimana harapan dan motif audiens mungkin berhubungan.

Kristalisasi dari gagasan, anggapan, temuan penelitian tentang *Uses and Gratification Media* mengatakan, bahwa kebutuhan sosial dan psikologis menggerakkan harapan pada media massa atau sumber lain yang membimbing

Table 2.1

Model Uses And Gratification

Antasedan	Motif	Penggunaan	Efek
Variable	Personal	Hubungan	Kepuasan
Individual	Diversi	Macam isi	Pengetahuan
Variable	Personal	Hubungan	Kepuasan
Lingkungan	Identity	Dengan Isi	Prilaku

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Uses and Grafitication relevan dengan fokus penelitian ini karena pemirsa aktif kepada proram Mamah dan Aa' sehingga menjadi pemuas kebutuhannya. Untuk menghubungkan antara kebutuhan kepuasan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa'.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dari hasil pengamatan peneliti, telah cukup banyak hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang memfokuskan pada upaya melakukan respon dakwah terhadap para pemirsa pada pesan-pesan komunikasi, baik yang terdapat dalam televisi maupun media massa lainnya. Namun diantara beragamnya hasil penelitian tersebut, tidak ada satupun yang mengkaji mengenai "Respon Pemirsa Indosiar Terhadap Dakwah Mamah Dedeh dalam Program Mamah dan Aa' di dusun Sidomulyo desa Babak Bawo kecamatan Dukun kabupaten Gresik".

Oleh sebab itu, peneliti sengaja melakukan untuk menambah “koleksi” berdasarkan hasil penulis yang terkait dengan upaya melakukan penelitian terhadap pesan-pesan komunikasi oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain: Dina Fidiyawati mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam yakni meneliti respon santri terhadap majalah *tebuireng* sebagai media dakwah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana respon santri terhadap isi majalan *Tebuireng*. Penelitian ini memiliki persamaan yakni menjelaskan respon pada khalayak media massa, namun perbedaanya peneliti menggunakan media massa televisi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media cetak yaitu: majalah *Tebuireng*.

Dari jurusan yang sama, Lianatus Sholikhah ini meneliti respon para pemirsa TPI terhadap dakwah ustadz Danu dalam Program Bengkel Hati d dusun Banjarkemantren desa Buduran kabupaten Sidoarjo. Persamaan dari penelitin ini adalah sama-sama meneliti program pengajian di Televisi namun perbedaanya yang ada adalah mengenai penyampaian dakwah yang dilakukan kalau peneliti sekarang dengan melakukan metode curhat yang membahas tentang kehidupan rumah tangga sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengobatan yang melalui dakwahnya.

Berbeda lagi dengan Nur Eka Sukmawati mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi ini mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Respon Remaja Terhadap Sinetron Para Pencari Tuhan di SCTV, studi pada remaja di kelurahan Isola kecamatan Sukasari Bandung, menggunakan sistem komunikasi massa dalam bentuk televisi. Penelitian terdahulu mempunyai

persamaan dengan penelitian sekarang, karena keduanya ingin mengetahui bagaimana respon informan, akan tetapi yang membedakannya adalah pada penelitian ini peneliti terfokus pada tayangan Mamah dan Aa' (pengajian) sedangkan penelitian Nur Eka Sukmawati mengungkapkan bagaimana respon remaja terhadap sinetron.

Dari jurusan Ilmu Komunikasi, Muhammad Fatkhi Mubarak ini meneliti persepsi pemirsa televisi tentang program acara tukar nasib di SCTV (studi pada masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 kelurahan Simomulyo kecamatan Sukomanunggal Surabaya). Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama meneliti di media televisi, namun perbedaan yang ada adalah program acara peneliti tentang pengajian atau ceramah sedangkan Mohammad Fatkhi Mubarak meneliti tentang *reality show*.

Respon kelurahan Magersari kecamatan Sidoarjo tentang acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo ini telah di tulis oleh Siti Nur Farida dari prodi Ilmu Komunikasi, dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama menjelaskan respon masyarakat, adapun perbedaan peneliti Siti Nur Farida adalah latar belakang program acara gado-gado keroncong di radio. Gado-gado keroncong ini hanya berisikan acara musik keroncong, campur sari, musik jazz dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan masyarakat dusun Sidomulyo Dukun Gresik dengan pemirsa Mamah dan Aa' di Indosiar.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti sendiri. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁵²

Dalam hal penelitian mendapatkan data yang diperoleh dari indosiar seperti dokumen pribadi yang dimiliki Indosiar dan data yang terkait lainnya dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data di atas maka diperlukan adanya sumber data yang di pakai peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut, yaitu:

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³ Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini memerlukan beberapa informasi sebagai sumber data yang nantinya diharapkan dapat memberikan data-data

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995) h.132.

b. Keadaan Penduduk

Tabel 4.2

Perincian	Warga Negara RI		Jumlah		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr
Penduduk Awal Bulan Ini	566	643	566	643	1.209
Kelahiran Bulan Ini	6	7	6	7	13
Kematian Bulan Ini	2	5	2	5	7
Pendatang Bulan Ini	0	1	0	1	1
Pindah Bulan Ini	0	1	0	1	1
Jumlah	574	657	574	657	1.231

*Sumber arsip Desa 2011

Tabel 4.3

RW 4	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
RT 11A	162	184	346
RT 11B	86	101	187
RT 12A	107	115	222
RT 12B	114	122	236
RT 13	97	121	218
JUMLAH	566	643	1209

*Sumber arsip Desa 2011

c. Keadaan Pendidikan

Tabel 4.4

Nama Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
MI Mathlabul Huda 2	43	55	98
SMK Sunan Drajat	35	25	60
PP. Sunan Drajat 3	110	81	191
TK M	30	16	46
TPQ	38	43	83
PAUD	7	5	12

*Sumber arsip Desa 2011

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/MI	350	400
Tamat Tsanawiyah	100	106
Tamat Aliyah	86	100
Tamat Perguruan Tinggi	20	11

*Sumber arsip Desa 2011

d. Keadaan Ekonomi

Tabel 4.6

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	400	260	660
Perikanan	151	0	151
Pedagang	20	8	28
Pegawai Desa	10	1	11
PNS	9	7	16
ABRI	1	0	1
Guru	98	87	185
Bidan	0	1	1
Mantri Kesehatan/Perawat	0	2	2
Pegawai Swasta	18	22	40
Pegawai BUMN	1	0	1
Tukang Kayu	5	0	5
Tukang Batu	20	0	20
Tukang jahit	0	4	4
Industri	15	10	25
Jumlah	748	402	1150

*Sumber arsip Desa 2011

e. Agama / Aliran Kepercayaan

Tabel 4.7

Agama/Aliran	Penduduk	Jumlah
Islam	1209	1209
Kristen	0	0
Katolik	0	0
Budha	0	0
Hindu	0	0

*Sumber arsip Desa 2011

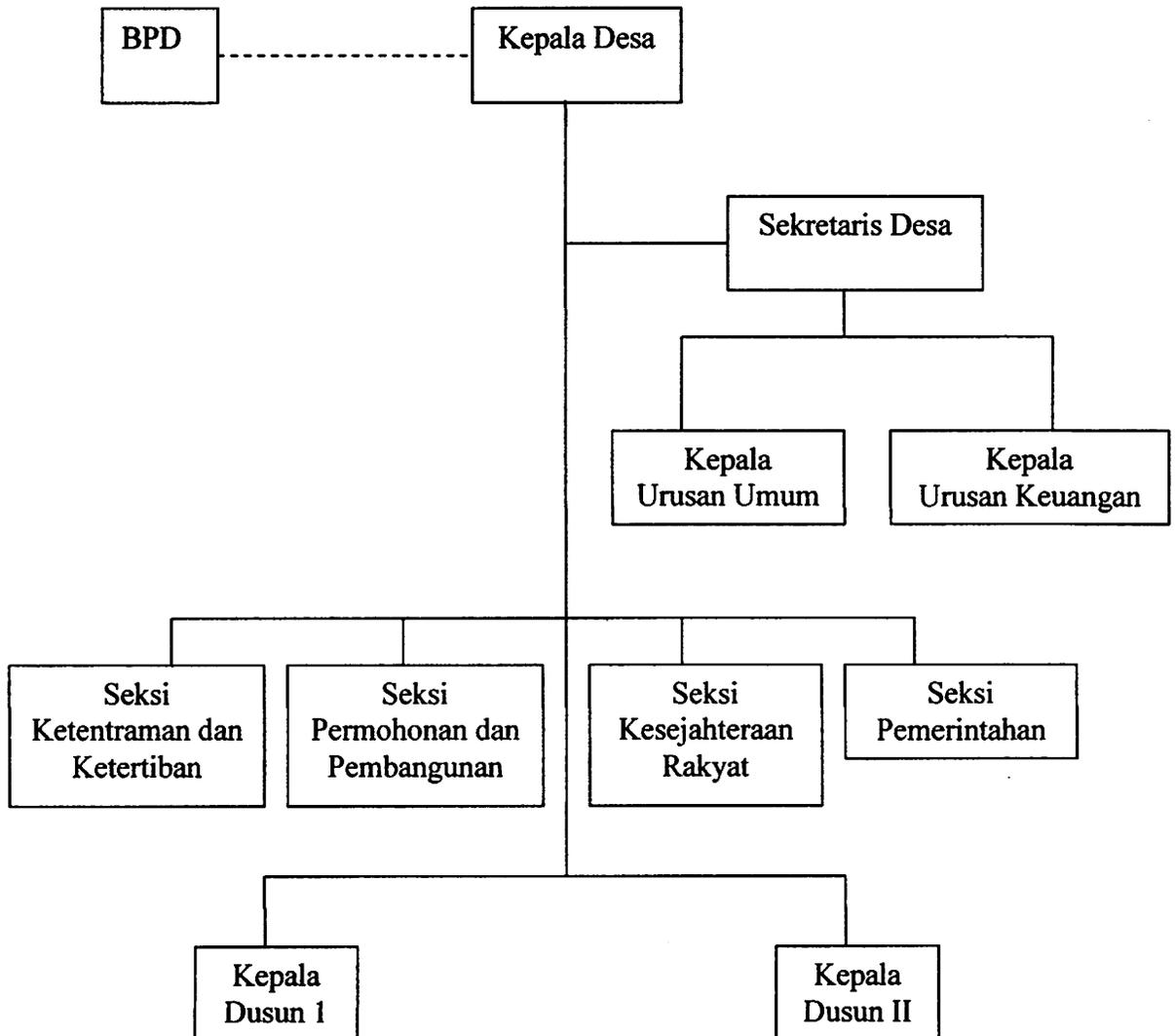
Masyarakat dusun Sidomulyo dalam beragama sangat religius yang tergambarkan dengan adanya Pondok Pesantren. Di pondok Pesantren itu yang terdapat berbagai macam kegiatan. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk santri-santri yang bermukim di pondok tersebut namun juga untuk orang-orang/masyarakat dusun Sidomulyo. Dari kesehariannya masyarakat dusun Sidomulyo lebih banyak mengikuti pengajian-pengajian yang ada di pondok tersebut.

Masyarakat dusun Sidomulyo merupakan mayoritas beragama Islam yang menganut faham Nahdhatul Ulama'. Jadi mereka dalam beribadah sefaham tanpa adanya perdebatan.

f. Sarana Transportasi Darat

Seluruh kegiatan masyarakat Babak Bawo sehari-harinya menggunakan transportasi pribadi yang menghubungkan dengan

h. Struktur Organisasi Dusun Sidomulyo

Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa

2. Biografi Mamah Dedeh

a. Sosok Mamah Dedeh

Mamah Dedeh adalah seorang ustadzah yang dikenal lewat acaranya "Mamah dan Aa". Mamah Dedeh mempunyai nama lengkap Dedeh Rosidah Syarifudin dan berasal dari daerah Pasir Angin, Ciamis. Mamah Dedeh dari kecil sudah dibesarkan di lingkungan pesantren.

Mamah Dedeh mempunyai hobi melukis dan bercita-cita menjadi pelukis profesional. Hobinya ini tidak didukung oleh ayahnya, K.H. Sujai (Alm) yang juga seorang mubaligh. Oleh karena itulah, lulus dari SD Mamah Dedeh pada tahun 1968 beliau dikirim ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Agama Islam Negeri yang sekarang telah berubah namanya menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat. Sejak kuliah Mamah Dedeh sudah aktif mensyiarkan Islam ke kampung-kampung.

Pada saat kuliah di IAIN Jakarta Mamah Dedeh bertemu dengan idaman hatinya yang bernama Drs. H. M. Syarifuddin yang kelak menjadi pendamping hidupnya. Suaminya juga anak dari seorang mubaligh di Jakarta yang bernama KH. Hasan Basri yang masih keturunan dari Guru Mughni. Mamah Dedeh menikah pada tahun 1970 ketika menginjak tahun ke tiga kuliahnya. Mamah Dedeh menikah secara sederhana dan tidak dirayakan.

Setelah menikah, Mamah Dedeh kembali ke kampus untuk meneruskan kuliah dan tetap tinggal di asrama kampus. Seminggu sekali, setiap Sabtu siang, Mamah Dedeh dijemput suaminya untuk pulang ke rumah orangtuanya di Tanah Abang. Tiap kali pulang ke rumah mertuanya, Mamah Dedeh membantu melakukan pekerjaan rumah tangga, termasuk menyiram tanaman, menyapu dan sebagainya. Senin Subuh, barulah aku diantarkan kembali ke asrama.

Menikah sambil kuliah tidak menjadi hambatan bagi mamah dedeh, karena ia menjalaninya dengan senang hati. Empat tahun setelah menikah, yaitu tahun 1974, Mamah Dedeh melahirkan anak pertama. Waktu itu, ia sudah lulus kuliah dan pulang ke rumah mertuanya. Lima tahun kemudian, setelah punya dua anak, Mamah Dedeh pindah ke Depok dan disinilah ia melahirkan dua anak lagi. Karena dulunya terbiasa hidup di kampung dan terbiasa bekerja, mengurus anak-anak tidaklah masalah baginya.

Setelah menikah, selain berdakwah di Ciputat, Mamah Dedeh juga mengajar mengaji di Tanah Abang, mengikuti kegiatan keluarga suami. Setelah pindah ke Depok, semakin luas pergaulannya, dan makin banyak tempatnya berdakwah. Pada tahun 1995 Aktivitas dakwah *off air* dari kampung ke kampung, kota ke kota dan menjadi narasumber diberbagai kelompok pengajian. Mamah Dedeh juga

Karena temuan ini atau teori berasal dari kata empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu kesimpulan yang relevan dengan yang dimaksud diadakannya penelitian ini.

Yang menarik beratkan pemirsa dengan tayangan Mamah dan Aa' di sini adalah secara umum menghasilkan respon yang baik pada pemirsa yang melihat. Teori ini tepat digunakan untuk menilai hal spesifik tertentu yang menyangkut hal pribadi manusia.

Sedangkan berdasarkan penemuan data-data di lapangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas informan Sidomulyo Babak Bawo Dukun Gresik mempunyai respon yang positif tentang tayangan Mamah dan Aa', yang berarti pemirsa yang melihat dan menyaksikan tayangan Mamah dan Aa' menyukai atau menerima acara yang telah dibuat oleh Indosiar karena dapat mensyiarkan Agama Islam yang lewat tentang keluarga dengan cara curhat.

Penulis mencoba menghubungkannya dengan teori dan penelitian ini, penulis menggunakan model *Uses and Gratification*. Model ini mempunyai asumsi bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi lebih bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Teori ini mengatakan bahwa masyarakat benar-benar fokus terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan yang tepat sasaran, ia akan mendapat efek yang diinginkan sehingga masyarakat puas dengan apa yang telah disampaikan oleh media massa tersebut.

Teori kepuasan dan kegunaan memandang pengguna media mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan media sumber beritanya. Dalam hal ini, pengguna media berperan aktif dalam kegiatan komunikasi untuk memenuhi kepuasaanya.

Dalam penelitian ini berarti tayangan Mamah dan Aa' sebagai pesan dakwah mencoba untuk memberikan respon dengan menjadi acara yang mempunyai Visi untuk mensyiarkan Agama Islam secara luas. Yang ditujukan dengan adanya program acara yang dihadirkan bernuansa Islami, terdiri dari pengajian yang disiarkan secara langsung dari studi Indosar. Dan setiap apa yang disampaikan oleh narasumber pasti akan timbul sebuah respon diterima atau ditolak, senang atau tidak senang arena itu respon pemirsa yang melihat tayangan Mamah dan Aa' berbeda-beda untuk mengungkapkannya kepada sifat yang dilakukannya. Dan ternyata masyarakat Sidomulyo Babak Bawo Dukun Gresik memberikan respon yang cukup baik tentang tayangan Mamah dan Aa', karena dengan adanya acara dakwah yang dihadirkan oleh Mamah

kognitif dari program Mamah dan Aa' adalah sebagai tayangan yang mengulas tentang kehidupan berumah tangga dengan cara intropeksi diri dengan tingkah laku mereka sendiri serta dengan akhlak yang diajarkan oleh agama Islam. Selain direspon kognitif acara Mamah dan Aa' juga direspon secara afektif. Yang dimaksud dari respon afektif di sini adalah ternyata acara Mamah dan Aa' disukai atau disenangi oleh pemirsa Sidomulyo Dukun Gresik. Respon behavioral mereka bisa menjadi lebih baik salah satunya membina keluarga yang sakinah mawaddah warahmah serta menambah pengetahuan tentang Agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Dkk. 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Arifin. 1993, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Ali. 2009, *ILmu Dakwah Edisi Revisi* Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2001, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: Logos.
- Bungin, Burhan. 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Denim, Sudarwan. 2005, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: Alfa Beta.
- Efendy, Uchjana, Onong. 1986, *Dinamika Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizah dan Effendi, Muchsin, Lalu. 2006, *Psikologi Dakwah* Jakarta:Kencana.
- <File://localhost/J:/1195-Mamah-Dedeh.Htm> diakses 4 Mei 2011
- [Http:// Akualbana.wordpress.com//2009/10/19/profil-tv/](Http://Akualbana.wordpress.com//2009/10/19/profil-tv/) diakses 6 Februari 2011.
- <Http://asiaaudiovisualexc09adibganteng.wordpress.com/karakteristik-televisi-menentukan-karakteristik-bahasa-jurnalistik-televisi/> diakses 19 maret 2011.
- [Http://id.Wikipedia.Org/Wiki/ Televisi](Http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Televisi), diakses 06 february 2011.
- <Http://jurnalismedia.blogspot.com/2010/11/memahami-karakteristik-media-televisi.html> diakses 19 maret 2011.
- [Http:// ms.wikipedia.org/wiki/indosiar](Http://ms.wikipedia.org/wiki/indosiar) diakses 6 Februari 2011.
- <Http://Namestic.Wordpress.Com/Fiqh-Ibadah/Ilmu-Komunikasi/Urgensi-Komunikasi> diakses 20 Maret 2011.
- <Http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/> diakses 20 Maret 2011

